

Pengaruh Teman Sebaya dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo

Nureyin Karim

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

nureyinkarim17@gmail.com¹

Kata Kunci:

Pengaruh Teman Sebaya, Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Hasil Belajar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum kelas XI di SMK Negeri 1 Gorontalo, untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum dan juga mengetahui pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa XI dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum di SMK Negeri 1 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner, tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 54 siswa kelas XI. sampel yang di ambil juga berjumlah 54 siswa dalam 2 kelas. metode analisi yang di gunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Gorontalo, berdampak positif dan signifikan secara parsial, hasil analisisnya juga membuktikan signifikan, yang dapat di lihat dari nilai t hitung sama dengan 3,046 angka t hitung terbukti lebih besar dari nilai tabel $t = 1,675$. 2) Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat di lihat dari nilai t hitung sama dengan 3,046, angka t hitung terbukti lebih besar dari nilai tabel $t = 1,675$. 3) pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, hasil analisis dengan regresi ganda dapat di ketahui bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 15,268 lebih besar jika di dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df=51$) sebesar 2,790.

Abstract

This study aims to determine the influence of peers on student learning outcomes in the subjects of business economics and general administration of class XI at SMK Negeri 1 Gorontalo, to determine the use of learning facilities on student learning outcomes in the subjects of business economics and general administration and also to determine the influence of peers and the use of learning facilities on student learning outcomes XI in the subjects of business economics and general administration at SMK Negeri 1 Gorontalo. This study uses a quantitative approach. Data collection methods used in this study are observation, questionnaires, tests and documentation. The population in this study was 54 students of class XI. The sample taken also amounted to 54 students in 2 classes. The analysis method used was multiple regression. The results of the study showed that 1) The influence of peers on learning outcomes in the subjects of business economics and general administration of class XI marketing at SMK Negeri 1 Gorontalo, has a positive and significant impact in part, the results of the analysis also prove significant, which can be seen from the t-count value equal to 3.046 the t-count number is proven to be greater than the t-table value = 1.675. 2) The influence of the use of learning facilities on learning outcomes, there is a positive influence between the use of learning facilities on learning outcomes, the results of the analysis also prove significant, which can be seen from the t-count value equal to 3.046, the t-count number is proven to be greater than the t-table value = 1.675. 3) the influence of peers and the use of learning facilities on learning outcomes, the results of the analysis with multiple regression can be seen that there is a positive influence of peers and the use of facilities on learning outcomes is also significant with the results of the f test of 15.268 which is greater when compared to the t-table alpha 0.05 ($df = 51$) of 2.790.

Key Word:

Peer Influence, Utilization of Learning Facilities, Learning Outcomes..

Copyright © 2024 Nureyin Karim

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah hasil yang di capai peserta didik setelah mengikuti proses belajar. guru tentu mempunyai tujuan akhir yang ingin di capai. salah satu tujuan yang ingin di capai adalah hasil belajar siswa

yang lebih baik dari sebelumnya. bloom (Sudjana, 2013:22) mengelompokkan berbagai jenis hasil belajar secara umum kedalam tiga ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, adalah ranah yang mencakup aktivitas mental (otak) khususnya kemampuan menghafal yang dimiliki siswa. mengingat (C1), memahami / understand (C2), menerapkan / apply (C3), menganalisis / analyse (C4), mengevaluasi / evaluate (C5), dan menciptakan / create (C6). (2) ranah afektif / medan emosi bersahabat, berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah efektif / emosi bersahabat meliputi ciri-ciri perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. (3) ranah psikomotor, yang menitik beratkan kemampuan fisik dan aktivitas otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus..

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku dan gaya pribadi Purwanto (2010:38:39) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses diinteraksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai perubahan tingkah lakunya.” Purwanto juga mengatakan bahwa perubahan itu datang dari usaha (bukan kedewasaan), dengan melihat lebih dekat dalam jangka waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu setelah mengubah tingkah pengetahuan, pemahaman sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat meningkat lebih dari sebelumnya.

Indikator kinerja pembelajaran merupakan alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Untuk dapat mengukur hasil belajar diperlukan indikator-indikator sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat perkembangan hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar menurut Gagne (dalam Nassution, 2018, halaman 112-119) di antaranya adalah sebagai berikut: keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik.

Yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah teman sebaya. Teman sebaya (peers) adalah sekelompok atau kumpulan orang-orang yang saling berinteraksi, berhubungan atau berbaur satu sama lain. Karena kesamaan dalam beberapa hal seperti umur/usia, perkembangan dan cara berfikir, status sosial, pekerjaan, kebiasaan dan lain-lain. Teman sebaya berdasarkan kenyamanan berinteraksi dan berkomunikasi berdasarkan masalah, pengalaman atau minat pribadi.

Menurut Blazevic (2016, hal 46) pengertian teman sebaya adalah teman sebaya diartikan sebagai kelompok sosial yang terdiri orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, tingkat pendidikan atau status sosial.

Menurut pendapat Santrock (2007:219), yang merupakan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Tingkat usia yang sama membuat anak dapat berinteraksi untuk membahas hal yang sama misalnya pelajaran di sekolah. Park Burges (dalam Prokoso, 2017:32) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya antara lain: persaingan, pertentangan, persewaan / akomodasi, perpaduan / asimilasi.

Selain teman sebaya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fasilitas belajar. Menurut Sopiati (2010:73) adalah segala perangkat atau peralatan atau peralatan, bahan, dan perabotan yang secara dapat digunakan dalam proses pendidikan. lengkap atau tidaknya fasilitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk kreatif dalam mengajar menurut Syaiful (2008:184).

Menurut Muhroji (2004 :49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Fasilitas belajar adalah perlengkapan belajar, baik secara langsung dan maupun tidak langsung yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah, memperlancar dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Menurut Daryanto (2006:51) secara etimologi (arti kata) Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahkan sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya, ruang buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Salah satu pemanfaatan fasilitas belajar yang biasa digunakan yaitu komputer sekolah yang bermanfaat untuk pemberi informasi. komputer dapat membantu untuk memberikan berbagai macam informasi terkait hal yang diperlukan oleh murid atau guru juga. Misalnya tentang setiap bidang studi, akan tetapi juga mengenai topik-topik tertentu seperti soal polusi, urbanisasi, kependudukan, dan sebagainya. diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. menurut Zakiah di dalam Arikunto (2008): fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan. ada pun yang dapat memudahkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa :

Pertama, Setiap satuan pendidikan wajib memiliki perabot, sarana pendidikan media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kedua, Setiap satuan pendidikan wajib memiliki yang meliputi hal-hal, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

“Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung atau ruang kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman di sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain (Sobri, Asep, Charul, 2009: 60).” Sedangkan pada garis besarnya pengelola sarana prasarana atau fasilitas belajar meliputi 5 hal yaitu penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan, dan pertanggung jawaban.

Ada beberapa indikator fasilitas belajar, di antaranya: gudang sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar dan media pengajaran, perpustakaan, alat-alat tulis dan buku pelajaran (Dalyono, 2001:241).

Hasil observasi pada kelas XI pemasaran di SMK Negeri 1 Gorontalo masih banyak siswa yang belum tuntas dalam program keahlian yang mereka ambil, indikator ke tuntasannya pada KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu menggunakan angka mutlak seperti 70,80,90. Dalam kurikulum merdeka ini siswa dari kelas XI sudah memilih program keahlian yang ingin mereka pilih, banyak siswa yang hanya ikut-ikutan untuk memilih program tersebut, tanpa mereka sukai program yang mereka ambil yang penting mereka bisa bersama-sama. Jadi pada saat proses pembelajaran mereka hanya berbicara dengan temannya sebab mereka tidak mengerti apa yang dijelaskan guru sebab mereka hanya ikut-ikutan mengambil program keahlian oleh sebab itu banyak siswa yang belum tuntas mata pelajaran, jumlah siswa tidak tuntas yaitu kelas XI pemasaran 1 jumlah siswa 27 orang, siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang, dan kelas XI pemasaran 2 berjumlah 24 orang, siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang. Tidak hanya itu siswa tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah, siswa hanya memakai fasilitas sekolah pada saat mata pelajaran dan diperintahkan guru, selain itu mereka lebih senang di kantin. Siswa tidak sering mengunjungi perpustakaan dan alat-alat program keahlian. Adanya teman sebaya seperti ini perlu adanya ketegasan guru dalam proses pembelajaran. Kecenderungan siswa ketika tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi akan memicu siswa lain juga ikut dalam mengganggu fokus siswa yang sedang memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa di akhir semester dan menyebabkan siswa tidak mengoptimalkan potensi dirinya. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan fasilitas belajar dan teman sebaya, apakah berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Semua itu bertujuan meningkatkan kemampuan siswa di kelas XI khususnya baik secara akademik maupun di luar akademik.

METODE

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada bulan April 2024 sampai dengan Agustus 2024. Tempat penelitian dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	XI BDP 1	7	18	25
2	XI BDP 2	12	15	27
		Total		54

Sugiyono (2019:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka populasi yaitu seluruh dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu parasiswa kelas X di SMK N 1 Gorontalo, jumlah populasi yang ada bahwa jumlah siswa yang memiliki mata pelajaran pengantar ekonomi yaitu 54 siswa

Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para penelitian tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi di antaranya seperti teman sebaya, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan hasil belajar siswa. Maka dalam

hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Selanjutnya, apa yang di pelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di perlakukan untuk populasi.

Untuk penetapan sampel menurut sugiyono (2017:118) mengemukakan bahwa apa bila populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang di ambil adalah sebanyak 10 s/d 15% atau 20% s/d 25%. Sedangkan apa bila populasinya kurang dari 100 orang maka dari itu sampelnya adalah seluruh populasi itu kurang dari 100 orang maa sampelnya yang di tetapkan adalah 54 siswa.

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif. penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan pengaruhi dari variabel-variabel yang akan di teliti. menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang di gunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel di nyatakan dengan angka atau skala numerik penelitian ini menganalisis teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas terhadap hasil belajar. tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis teori atau hipotesisi yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian berguna bagi semua pihak yang terlibat adalah penelitian karena menjelaskan tentang rencana penelitian mulai dari permasalahan sampai dengan analisis yang di gunakan dalam penelitian menurut Mulyanto dan Wulandari (2010:51).

Variabel X1 = Teman Sebaya

Variabel X2 = Fasilitas Belajar

Variabel Y = Hasil Belajar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data, baik melalui tes, angket, kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat maupun dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan serta akurat sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi data yang di maksudkan dalam penelitian ini meliputi perhitungan *mean* atau rerata (*M*), *modus* (*MO*) dan standar Deviasi (*SD*). Selain itu, data juga di gambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* di peroleh melalui jumlah total di bagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi ke bawa. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Distribusi frekuensi di peroleh dengan langkah sebagai berikut: a) Menentukan kelas interval. Untuk menentukan kelas interval di gunakan rumus sturges (sugiyono, 2007: 35) yaitu: $K = 1 + 3,3 \log n$. Keterangan: *K* = Jumlah kelas interval, *N* = Jumlah data, *Log* = Logaritma; b) Menghitung rentang data dengan rumus: Rentang = Skor Tertinggi – Skor Terendah; c) Menentukan panjang kelas dengan rumus: Panjang kelas = Rentang/ Jumlah Kelas; d) Tabel kecenderungan variabel. Tabel kecenderungan variabel ini di lakukan untuk megkatagorikan skor yang di peroleh dari masing-masing variabel ini menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan pengkatagorikan berdasarkan kurve normal yang di kermukakan oleh Syarifudin (2010:113) sebagai berikut : kategori 5 yang umum digunakan dengan rumus statistik:

Sangat baik : $X \geq M + 1,5 SD$

Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

Cukup: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

Tidak baik : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

Sangat tidak baik : $X \leq M - 1,5 SD$

Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah di dapatkan mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Dalam output *one- sampel-kolmogrov- smirnov test* di lihat baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari tariff signifikan 5% maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Muhson, 2015:35).

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait linier. Kriteria yang digunakan adalah dengan uji *F*. apabila nilai sig *F* tersebut kurang dari 0,05 maka hubunganya tidak linier, sedangkan jika nilai sig *F* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka hubunganya linier (muhson, 2015:35).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas akan di uji dengan menggunakan uji VIF (*variance inflation Faktor*) dengan bantuan program SPSS 16. Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai VIF $\geq$ dari 4 maka terjadi multikolinieritas (muhsin,2015:41).

Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas di gunakan untuk mengetahui homogenitas varians eror untuk setiap kali nilai variabel bebasnya. Pengujian homoskedastisitas akan di uji dengan menggunakan uji glesjer. Dikatakan memenuhi syarat ini ketika nilai signifikansi yang di hasilkan lebih besar dari 0,05 (sig $\geq$ 0,05) (muhsin,2015:43).

Hipotesis statistic

Analisis yang di gunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, dan ke-3,yaitu pengaruh fasilitas belajar, teman sebaya secara farisal dan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum SMK Negeri 1 Gorontalo. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

Membuat persamaan garis regresi tiga predictor

Rumus yang di gunakan sebagai berikut (Hadi,2004:33)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n \text{ (Sugiyono 2014:270)}$$

Keterangan :

Y : hasil belajar

X₁ : teman sebaya

X₂ : fasilitas belajar

a: konstan

b: koefisien regresi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (X₁) sebesar a₁, artinya apabila variabel bebas (X₁) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terkait (Y) sebesar a₁ asumsi variabel bebas (X₂) tetap .

Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X₂ sebesar a₂, artinya apa bila variabel bebas (X₂) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terkait (Y) sebesar a₂ dengan asumsi variabel bebas (X₁) tetap serta pada, artinya apabila variabel bebas (X₂) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terkait (Y) sebesar a₂ dengan asumsi variabel bebas (X₁) tetap.

Mencari koefisien determinasi (R²) antara kriterium Y dengan predictor X₁ dan X₂, Rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$R^2_{Y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + \dots}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R²_{Y(1,2)} : koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

a₁ : koefisien predictor X₁

a₂ : koefisien predictor X₂

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X₁ dan Y

$\sum y^2$: jumlah produk antar X₂ dan Y

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terkait yang di terangkan oleh variabel bebas yang di teliti

Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

$$\text{Rumus : } F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

N : cacah kasus

m : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Setelah di peroleh hasil perhitungan, kemudian F di hitung di konsultasikan dengan F tebal pada taraf signifikan 5% . apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tebal, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tebal pada taraf signifikan 5% berarti tidak ada hubungan yang signifikan (Hadi, 2004:25).

Menguji signifikan dengan uji t

Uji t di lakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang di gunakan

$$T = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

(Sugiyono, 2007: 230)

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan tariff signifikan 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan

Mencari sumbangan relatif

Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif di gunakan untuk perbandingan relatifitas yang di berikan suatu variabel bebas kepada variabel terkait dengan variabel terikat dengan variabel bebas lain yang di teliti (Hadi,2004 :42).

Dengan rumus sebgai berikut :

$$SR\% = \frac{a^{\Sigma xy} \times 100}{Jk_{reg}}$$

Keterangan

SR : sumbang relatif dari suatu predictor

a : koefisien predictor

Σxy : jumlah produk antara X dan Y

Jk_{reg} : jumlah kuadrat regresi

Sumbang relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang di berikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terkait untuk keperluan predikat.

Sumbang efektif (SE)

Sumbang efektif adalah sumbang predictor yang di hitung dari keseluruhan efektifitas yang di sebut sumbang efektif regresi. Sumbang efektif di gunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap predictor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak di teliti (Hadi, 2004:45). dengan rumus sebagai berikut:

$$S\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% :sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : sumbangan relative dari suatu predictor

R^2 : koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif uji Validasi

Tabel 1. Uji Validasi instrument

No	Hasil Uji Validasi		r-tabel	keterangan
	X1	X2		
1	0,639	0,678		Valid
2	0,605	0,684		Valid
3	0,596	0,678		Valid
4	0,555	0,771		Valid
5	0,643	0,918		Valid
6	0,575	0,65		Valid
7	0,62	0,797		Valid
8	0,739	0,907		Valid
9	0,567	0,755		Valid
10	0,634	0,918		Valid

11	0,591	0,561	Valid
12	0,559	0,762	Valid
13	0,550	0,678	Valid
14	0,634	0,847	Valid
15	0,703	0,822	Valid
16	0,516	0,767	Valid
17	0,735	0,657	0,412
18	0,617	0,918	Valid
19	0,559	0,657	Valid
20	0,586	0,902	Valid
21	0,682	0,678	Valid
22	0,589	0,678	
23	0,541	0,545	
24	0,638	0,561	
25	0,735	0,592	
26		0,576	
27		0,894	
28		0,754	
29		0,678	
30		0,602	

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Tabel 2. hasil uji reliabilitas

variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Teman sebaya	0,925		
Pemanfaatan fasilitas belajar	0,966	0,6	Reliable

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik atau uji Persyaratan

Sebelum melakukan analisis dengan regresi, perlu untuk mensyaratkan beberapa asumsi, yaitu distribusi normal atau normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

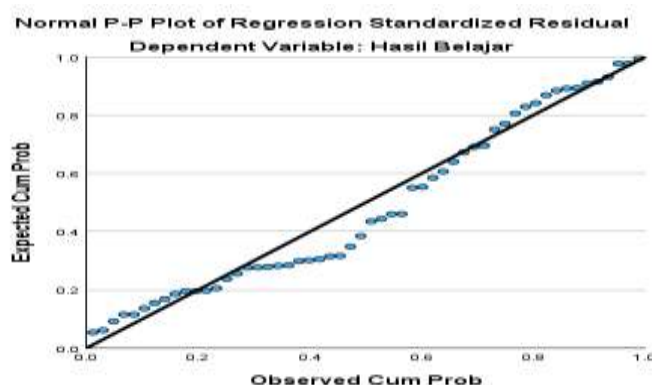
Tabel 2. Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-smimov test	
Test statistic	0,124
a. Test distribution is normal	
b. Calculated form data	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi hasil belajar *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0.124 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-PPlot seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Multikolinearita

Tabel 3. Uji Multikolinearita

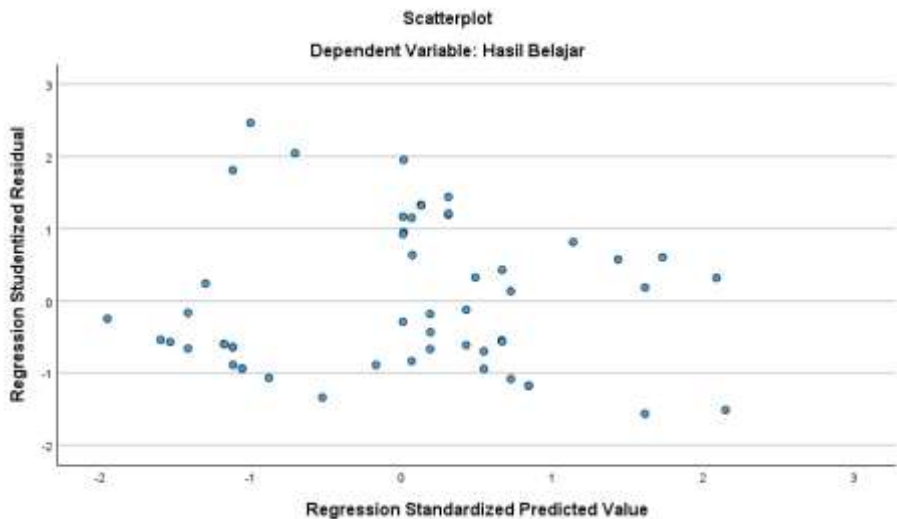
Coefficients		
Model	Collinearity statistics	
	tolerance	VIF
1 (constant)		
Teman sebaya	.712	1.405
Pemanfaatan fasilitas	.712	1.405

a. Dependent Variabel Hasil Belajar

Sumber :data primer yang diolah,2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 *scatterplot* hasil belajar di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat *homogeny* atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 4.2 *scatterplot* di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis Teman sebaya berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Teman Sebaya

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15.677	12.116		1.294
	Teman Sebaya	.375	.123	.400	3.046
	Pemanfaatan Fasilitas Belajar	.189	.084	.296	2.253

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 4 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 0,400 atau sebesar 40% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai teman sebaya semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk teman sebaya terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 3,046 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 51) sebesar 1.675. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Hipotesis 2: Pemanfaatan Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Tabel 5. Uji Regresi Secara Parsial Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15.677	12.116		1.294
	Teman Sebaya	.375	.123	.400	3.046
	Pemanfaatan Fasilitas Belajar	.189	.084	.296	2.253
					Sig.
					.202
					.004
					.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Berdasarkan output komputer pada tabel 5 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,296 atau sebesar 29,6% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai pemanfaatan fasilitas belajar semakin meningkat atau semakin baik maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk fasilitas belajar terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,253 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 51) sebesar 1.675. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah positif dan signifikan.

Hipotesis 3: Teman Sebaya Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

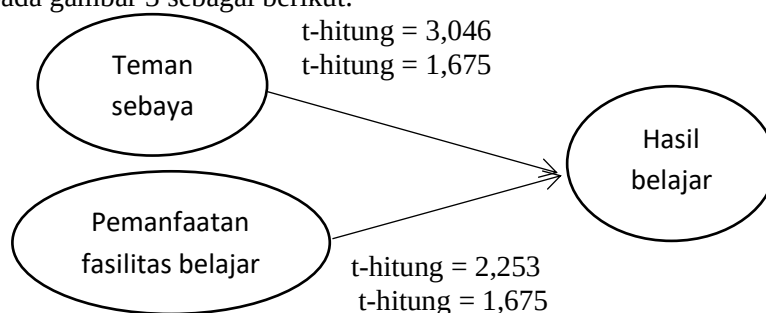
ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	529.854	2	264.927	15.268
	Residual	884.960	51	17.352	
	Total	1414.815	53		
					Sig.
					<.001 ^b

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Teman Sebaya

Sumber :Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 15,268 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 51) sebesar 2,790. Dengan hasil output komputer Sig 0,001 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan, selanjutnya hasil analisis disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Koefisien Korelasi Simultan

Hasil secara ringkas pengujian hitotesis keseluruhan yaitu ada tiga hipotesis di sejkikan pada tabel 8 sebagai berikut:

hipotesis	Pernyataan hipotesis	Hasil pengujian
Hipotesis 1	Teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar	Di terima t-hitung =3,046 t-tabel=1,675
Hipotesis 2	Pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar	Diterima t-hitung=2,253 t-tabel=1,675
Hipotesis 3	Teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar	Diterima f-hitung=15,268 f-tabel=2,790

Model Regresi Pengaruh Teman Sebaya Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar.

Model hubungan antara teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (Hasil Belajar)

X1 = Teman Sebaya

X2 = Pemanfaatan Fasilitas Belajar

α = konstanta

b = koefisien regresi

$$\hat{Y} = \alpha +$$

Sehingga jika diformulasikan menjadi $\hat{Y} = 15,677 + 0,375 + 0,189$

Formulasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Model ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memiliki nilai konstan sebesar 15,677 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,375 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel teman sebaya; b) Model ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memiliki nilai konstan sebesar 15,677 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,189 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel pemanfaatan fasilitas belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.350	4.166

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Teman Sebaya

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2024

Hasil analisis pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 0,350 atau 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan peneltian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,675 dan nilai tabel f sebesar 2,790. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap varibel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, dengan *standardized coefficients* yaitu 0,400 atau sebesar 40%, artinya pengaruh langsung teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo sebesar 40%. Hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung sama dengan 3,046, angka t hitung terbukti lebih besar dari nilai tabel $t = 1,675$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Swarni (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatusadiyah (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Ciruas.

Untuk memperoleh hasil belajar, di lakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak penguasaan peserta didik, kemajuan presetasi peserta didik tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar sangat berpengaruh positif sebab berdasarkan indikator teman sebaya yaitu : 1) belajar memecahkan masalah bersama teman, jika di hubungkan dengan hasil belajar siswa dapat memecahkan masalah bersama teman seperti belajar secara kelompok, belajar secara kelompok adalah salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang di berikan guru, dengan ini siswa bisa berfikir bersama-sama dalam menyelesaikan setiap masalah pembelajaran dan dapat menghasilkan hasil belajar maksimal. 2) memperoleh dorongan emosional, siswa dapat membentuk dorongan positif yang di berikan kepada orang lain agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai keinginan atau mampu menghadapi masalah, dorongan positif itu mampu memberikan hasil belajar yang lebih maksimal. 3) teman sebagai pengganti keluarga, yang di maksud adalah teman menjadi keluarga yaitu bisa bertukar pikiran dalam soal belajar agar dapat menghasilkan hasil belajar yang bagus. 4) menjadi teman belajar siswa, seperti yang sudah di jelaskan siswa lebih sering menghabiskan waktunya di sekolah dan kepada teman oleh sebab itu teman sebaya berpengaruh penting dalam hasil belajar siswa. 5) menemukan harga diri siswa, yang di maksud yaitu siswa lebih menemukan harga diri dari temannya sebab setiap pendapat yang di berikan pasti terluapkan sebab teman sebaya lebih menemukan harga diri siswa, jadi teman sebaya berperan penting dalam hasil belajar, dorongan teman sebaya sangatlah berpengaruh sebab siswa lebih banyak waktu di sekolah jadi teman sebaya menjadi alasan mengapa hasil belajar siswa menjadi lebih bagus, sebab siswa lebih sering berlomba agar dapat nilai yang lebih bagus dan dapat bersaing untuk nilai yang memuaskan, dampaknya sangat positif bagi siswa itu sendiri dan teman sebayanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu fisiologis. faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik, faktor ini di bagi menjadi dua yaitu : pertama keadaan jasmani yakni kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologi selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. adapun faktor psikologis adalah keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi belajar beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, dengan *standardized coefficients* yaitu 0,296 atau sebesar 29,6%, artinya pengaruh langsung pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo sebesar 29,6%. Hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung

sama dengan 2,253, angka t hitung terbukti lebih besar dari nilai tabel $t = 1,675$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Angeline (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di SDN 2 Megeri.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang alami, maksudnya tempat tinggal asli dari peserta didik yang ada pencemaran lingkungan. Lingkungan sosial budaya maksudnya terdapat hubungan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, faktor instrumental yaitu perangkat atau alat berupa guru, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sangatlah berdampak positif sebab pemanfaatan fasilitas di sekolah lebih mempermudah siswa dalam mengembangkan hasil belajarnya. sebabnya pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dapat di lihat dari beberapa indikator fasilitas belajar yaitu : 1) gudang sekolah, sekolah perlu menyediakan gudang agar alat-alat belajar bisa di simpan lebih aman dan lebih awet. agar siswa membutuhkan alat belajar bisa gampang di temukan, dan siswa dapat lebih belajar untuk dapat hasil belajar yang bagus. 2) ruang belajar agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar sekolah menyediakan ruang belajar agar hasil belajar siswa lebih maksimal. 3) alat bantu belajar dan media pembelajaran, seperti sudah di jelaskan siswa perlu alat atau media yang memudahkan siswa untuk lebih focus untuk belajar agar hasil belajar lebih bagus. 4) perpustakaan sekolah, perpustakaan sangatlah penting dalam proses belajar agar siswa dapat menemukan teori-teori atau kosa kata yang lebih bagus, karena semakin banyak siswa mengunjungi perpustakaan siswa dapat menambah ilmu dengan cara membaca buku agar wawasannya lebih terbuka. 5) alat-alat tulis, agar mempermudah siswa untuk mencatat hal-hal penting dan dapat mengingat kembali apa yang siswa tulis. 6) buku pelajaran, seperti yang di ketahui siswa memerlukan buku pelajaran agar mengimbangi proses belajar, dan bahan untuk pelajaran. Jadi pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap meninjau hasil belajar yang lebih maksimal sebab dorongan fasilitas belajar membantu siswa untuk giat mencari pengetahuan yang lebih mendalam, agar hasil belajar menjadi lebih bagus.

Pengaruh Teman Sebaya dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 15,268 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 51$) sebesar 2,790. Dengan hasil output komputer Sig 0,001 lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo sebesar 0,350 atau 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi, “teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sarah (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang.

Pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar, sangatlah berpengaruh sebab siswa lebih menghabiskan banyak waktunya di sekolah bersama teman sebaya dan di dorong oleh fasilitas belajar di sekolah untuk mempermudah siswa belajar dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar adalah cara agar siswa lebih gemar belajar dan bersaing secara sehat untuk menentukan masa depan yang lebih cerah. mengapa demikian karena jika tidak ada teman sebaya maka dalam satu kelas berjumlah 1 orang siswa dan tidak ada persaingan, begitu pun pemanfaatan fasilitas belajar, jika fasilitas belajar tidak ada siswa lebih susah dalam mencari teori atau kebenaran pernyataan yang di kemukakan sebab tidak ada alat atau bahan ajar yang mendukung, jadi dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan hasil belajar yang lebih maksimal.

Adapun uji koefisien determinasi sebesar 0,350 atau 35% dan sisanya sebesar 65% ditentukan oleh

faktor lain diluar model yang tidak di teliti, kenapa lebih kecil sebab responden yang saya teliti hanya sebagian responden sebab jumlah siswa di dalam satu kelas berjumlah 27 orang dan di kelas lain 27 Orang jadi jumlah responden yang saya ambil berjumlah 54 orang karena saya meneliti kelas XI jadi uji determinasi hanya mendapatkan 35%, jika saya teliti tidak berdasarkan kelas mungkin uji determinannya lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai teman sebaya, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, jika terjadi perubahan nilai teman sebaya maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo pada arah yang sama; 2) Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai pemanfaatan fasilitas belajar, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, jika terjadi perubahan nilai pemanfaatan fasilitas belajar maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo pada arah yang sama; 3) Pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai dari variabel teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo, jika terjadi perubahan pada teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar maka akan terjadi perubahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum pada siswa kelas XI di Sekolah SMK Negeri 1 Gorontalo pada arah yang sama.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut. 1) Disarankan agar siswa agar meningkatkan intensitas diskusi materi pelajaran dengan teman sebaya, hal ini bisa membantu memperjelas pemahaman dan menemukan sudut pandang baru; 2) Pihak sekolah disarankan untuk mempersiapkan ruang belajar nyaman dan mendukung untuk belajar, dengan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang cukup, dan suhu yang nyaman sehingga aktivitas belajar siswa menjadi baik dan bisa berefek pada meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Daien Indrakusuma. (Malawi & Maruti, 2016). Tes adalah alat yang bersifat sistematis dan objektif untuk mendapatkan keterangan.
- Angeline. (2022). Hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kec. Medan Johon tahun ajaran 2021/2022.
- Arista, I. D. (2018). Pengaruh disiplin belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 302–309.
- Arischa, N. (1988). Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.
- Astute, M. B. (2016). Pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pelajaran matematika pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2015/2016. *S1 Thesis, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS*.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banawi, & Arifin, M. (2014). *Mengelola sekolah berbasis entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berlian, I. (2013). *Manajemen berbasis sekolah menuju sekolah berprestasi*. Jakarta: Penerbit Erlang.
- Blazevic. (2015). Santrock (2007). Pengertian teman sebaya.
- Daryanto. (2006). Secara etimologi fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar.
- Daryono, H. M. (2006). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali, H. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Esmita, D. (2005). Terdapat beberapa fungsi teman sebaya yang kemudian dibuat indikator.
- Gagne (dalam Nasution, 2018). Indikator hasil belajar.
- Hadi. (2004). Sumbangan relatif digunakan untuk perbandingan relatifitas.
- Haryono, S. (2020). *Metode penelitian bisnis dan manajemen: Teori & aplikasi*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975. Fasilitas belajar dikelompokkan.
- Mulyanto, & Wulandari. (2010). Desain penelitian.
- Muhroji. (2004). Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.
- Muhson. (2015). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar nasional pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana, Pasal 42.
- Purwanto. (2010). Salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku dan gaya pribadi.
- Sarah. (2016). Hasil belajar menunjukkan bahwa teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas belajar sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis siswa kelas X SMK PGRI 2 Malang.
- Soedjadi. (1991). *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sopiatin. (2010). Pengertian fasilitas belajar.
- Subroto (dalam Arikunto, 2012). Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2000). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). Mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. (2018). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.
- Sugiyono. (2019). Populasi adalah wilayah generalisasi.
- Suryasubrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suranto. (2015). Pengaruh motivasi, suasana lingkungan, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus Pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2).
- Syarifudin. (2010). Kategori 5 yang umum digunakan dalam rumus statistika.
- Vembrianto. (1993). Jenis-jenis kelompok teman sebaya (peer group).
- Vembrianto. (2003). Kelompok teman sebaya memiliki fungsi.
- Wahyuni. (2019). Variabel X indikator teman sebaya dan pemanfaatan fasilitas.
- Zakiah (dalam Arikunto, 2008). Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan.